

**MANAJEMEN WAKTU GURU DAN KORELASINYA DENGAN HASIL
BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS TELADAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MARWAN FAUZI
NPM. 1401020111P

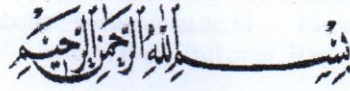
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Marwan Fauzi
NPM : 1401020111P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

- Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)
- Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu, MA
- Nama Mahasiswa : MARWAN FAUZI
 NPM : 1401620111P
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : MANAJEMEN WAKTU GURU DAN KORELASINYA DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS TELADAN GEBANG

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/10/2018	- Rona Penyantar di perbankan - Metode Penelitian		
17/10/2018	- Kajian keislaman di perbankan - Perbankan di di perbankan		
	Ass. di Gidaykan		

Medan, Oktober 2018

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Munawir Pasaribu, MA

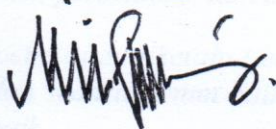
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : MARWAN FAUZI
NPM : 1401020111P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN WAKTU GURU DAN KORELASINYA
DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VII! MTS TELADAN GEBANG

Medan, 31 Oktober 2018

Pembimbing



Munawir Pasaribu, MA

Disetujui Oleh
Ketua Prodi FAI



Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Marwan Fauzi
NPM : 1401020111P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Waktu Guru dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan Gebang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Marwan Fauzi

ABSTRAK

Marwan Fauzi, NPM. 1401020111P. Manajemen Waktu Guru Dan Korelasinya Dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan

Salah satu rangkaian penting dalam dunia pendidikan (belajar mengajar) adalah penggunaan waktu yang dialokasikan untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada anak didik dalam hal ini adalah siswa. Adalah suatu kemustahilan jika di dalam dunia pendidikan tidak disediakan waktu, meskipun tenaga pendidiknya berkualitas, sarana dan prasarana memadai, serta lingkungan begitu strategis, tapi tidak adanya waktu untuk mentransfer ilmu tersebut, maka semua itu tidak akan bermanfaat. Keprofesioanalan guru juga dapat terlihat dengan kematangannya dalam mengelola waktu yang disediakan untuk mentransfer ilmunya. Semakin baik seorang guru dalam memanajemenkan waktunya, maka akan semakin baik pula hasil akhir pengajaran yang akan didapatkan. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 orang siswa kelas VIII MTs Teladan yang dijadikan sample penelitian. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi, angket dan dokumentasi. Hasil angket diolah datanya dengan tabulasi untuk mengetahui frekuensi, persentase, dan analisisnya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa : . Manajemen waktu guru siswa kelas VIII MTs Teladan secara umum baik, dimana rata-rata mereka memperoleh skor hasil tes yang baik.

Kata Kunci : Manajemen Guru, Hasil Belajar Aqidah Akhlaq

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT sebab karena limpahan rahmat serta anugerah darinya penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN WAKTU GURU DAN KORELASINYA DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS TELADAN GEBANG”**

Shalawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan untuk junjungan Nabi agung kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT untuk kita semua, yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni Syariah agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta.

Selanjutnya dengan rendah hati penulis meminta kritik dan saran dari pembaca untuk skripsi ini supaya selanjutnya dapat penulis revisi kembali. Karena penulis sangat menyadari, bahwa skripsi yang telah penulis buat ini masih memiliki banyak kekurangan.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada setiap:

1. Bapak **Dr. Agusani, M.Ap**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, MA sebagai pembimbing skripsi yang didalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing penulis dengan memberikan banyak waktu dan tempat untuk berkonsultasi selama proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak **Indra Sabiis, S.Pd.I** selaku Kepala MTs Teladan Gebang dan para siswa kelas VIII di Sekolah tersebut yang telah memberikan data dan informasinya dengan ikhlas guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Tak lupa pula terima kasih penulis kepada keluarga dan anak – anak
7. Serta rekan-rekan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Demikianlah yang dapat penulis haturkan, penulis berharap supaya skripsi yang telah penulis buat ini mampu memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Gebang, 10 Oktober 2018

Penulis

MARWAN FAUZI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teori.....	5
1. Pengertian Aqidah.....	5
2. Pengertian Akhlak.....	6
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.....	7
4. Pentingnya Manajemen Waktu Guru.....	13
5. Faktor Penghambat Guru dalam Menyampaikan Materi Aqidah dan Akhlak	23
B. Kerangka Berpikir	25
C. Penelitian yang Relevan	27
D. Pengajuan Hipotesis	27

BAB III	METODE PENELITIAN.....	29
A.	Pendekatan Penelitian.....	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi dan Sampling	30
D.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E.	Definisi Operasional	33
F.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN	38
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B.	Analisa Data	40
C.	Analisis Statistik.....	54
D.	Pengujian Hipotesa	56
E.	Temuan – Temuan	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran-saran	62
C.	Rekomendasi	63

DAFTAR BACAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

JUDUL TABEL

I.	APAKAH MANAJEMEN WAKTU GURU ANDA BAIK	40
II.	APAKAH MANAJEMEN WAKTU GURU BERPENGARUH TERHADAP PROSES BELAJAR	41
III.	GURU SERING MENYURUH ANDA DATANG TEPAT WAKTU	42
IV.	GURU SERING MENJELASKAN TENTANG PENTINGNYA MENGUNAKAN WAKTU DENGAN BAIK.....	43
V.	GURU TELAH MENGGUNAKAN WAKTUNYA DENGAN BAIK UNTUK MENGAJAR	44
VI.	MANAJEMEN WAKTU GURU BERPENGARUH TERHADAP HASIL/PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK.....	45
VII.	DENGAN MEMILIKI MANAJEMEN WAKTU YANG BAIK , GURU DAPAT MENCERMINKAN AKHLAK YANG BAIK PULA.....	46
VIII.	GURU SERING MENYUDAHI PELAJARAN SEBELUM JAM PELAJARAN USAI	47
IX.	APAKAH SELAMA PROSES BELAJAR BERLANGSUNG, GURU ANDA MELAKUKAN HAL-HAL YANG TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN PELAJARAN	48
X.	GURU SERING MEMBERIKAN CONTOH MANAJEMEN WAKTU YANG BAIK	49
XI.	APAKAH GURU AQIDAH AKHLAK MENYURUH GURU LAIN UNTUK MENGGANTIKANNYA MENGAJAR	50

XII.	APAKAH GURU SERING MENYURUH SISWA UNTUK MENGUMPULKAN TUGAS TEPAT WAKTU	51
XIII.	DISTRIBUSI KATEGORI JAWABAN RESPONDEN TENTANG MANAJEMEN WAKTU.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya memerlukan banyak hal. Satu diantaranya adalah pendidikan dalam usaha mewujudkan kehidupan yang baik. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka setiap individu akan dapat memenuhi atau memperoleh berbagai hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu orang dalam kehidupannya akan berusaha memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya sejak dari masa kanak-kanak hingga akhir hayatnya.

Dari berbagai materi pendidikan yang diperlukan oleh setiap individu khususnya bagi pribadi muslim adalah Aqidah Akhlak. Dengan adanya materi ini, maka setiap individu tersebut akan dapat membina dirinya sesuai dengan norma-norma keIslaman. Dan didalam materi inilah akan dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut.

Keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan waktu yang dimilikinya untuk dipergunakan sebaik mungkin selama proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus mampu memaksimalkan “waktu-waktu” yang tersedia untuk mencapai hasil yang diharapkan. Merupakan suatu kemustahilan jika keberhasilan dapat diraih dari manajemen waktu guru yang tidak terkelola

dengan baik. Oleh karena itu manajemen waktu seorang guru sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Al-Ustad Muhammad Kurdun Ali berkata, “Suatu hal yang mustahil menerapkan kebiasaan tepat waktu orang barat bisa terealisasi di negeri Timur yang masyarakatnya sendiri tidak mengenal manajemen waktu. Bahkan mungkin tepat waktu dan kemampuan mengelola waktu dengan baik adalah sesuatu yang asing bagi mereka”.¹

Uraian diatas menunjukkan bahwa betapa masih begitu rendahnya pemahaman dan nilai yang kita berikan terhadap sang waktu. Padahal kita mengetahui bahwa waktu dalam pengelolaannya menjadi begitu penting dan berpengaruh terhadap perkembangan mutu pendidikan, karena pengelolaan waktu yang tidak baik akan memberikan efek negatif terhadap perkembangan mutu dan prestasi belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memamanajemenkan waktunya haruslah dimiliki, sehingga guru dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya dari waktu yang dimilikinya, baik bagi guru dalam pelaksanaan mengajar dan mendikinya maupun bagi siswa dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik membahas hal tersebut dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu dipilihlah judul penelitian skripsi ini : **“Manajemen Waktu Guru dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan Gebang”**.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2005), hlm., 231.

B. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah yang berhubungan dengan masalah :

1. Manajemen Waktu Guru MTs Teladan.
2. Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan.
3. Korelasi Manajemen Waktu Guru dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Manajemen Waktu Guru Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat guru dalam menyampaikan materi aqidah dan akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen Waktu Guru Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan.

2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan.
3. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Korelasi Manajemen Waktu Guru dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Teladan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memperluas wawasan tentang ilmu pendidikan, khususnya tentang manajemen waktu seorang guru, hasil belajar Aqidah Akhlak para siswa yang dicapai oleh pengelolaan waktu yang baik seorang guru, serta korelasi manajemen waktu terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.
2. Sebagai referensi bagi karya tulis ilmiah tentang masalah manajemen waktu guru, hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, dan korelasi manajemen waktu guru terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pendidik dalam lembaga pendidikan dan orang-orang yang terlibat dengan kegiatan tersebut, sehingga dapat tercipta kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian aqidah

Al-Ustad Hasan al-Banna berkata, “Aqa’id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”²

Al-Ustad Abu Bakar Jabir al-Jazairy berkata, “ Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaanya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”³

Quran Surat Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : “ Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(QS.Albaqarah : 186).”⁴

² Prof.Dr.H.Yunahar Ilyas,Lc.,M.A. *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI 1992)., hlm., 1

³ Prof.Dr.H.Yunahar Ilyas,Lc.,M.A, *Op-Cit*.Hlm.2

⁴Departemen Agama RI *Al-quran dan terjemahnya*,(jakarta : 2002), hlm.29

Quran Surat Al-A'raaf ayat 158

قُلْ يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk(QS Al-A'raaf 158)".⁵

2. Pengertian Akhlaq

Imam Al-Ghazali : “ akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁶

Ibrahim Anis : “ akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”⁷

Hadits Nabi Saw

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Ahmad).”⁷

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro 2005)., hlm., 171

⁶ Abul Walid Sulaiman bin Khalaf Al-Baji, *Anakku, Ini Wasiat Ayah Kepadamu*, (Surabaya : La Raiba Bima Amanta, 2007)., hlm., 45

⁷Muslihah Shabir, *Terjemah Riyadhush Shalihin*,(Semarang : Karya Toha Putra , 2004).

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang ada di dunia ini, selain makhluk lain yang telah Allah SWT ciptakan maka manusia merupakan makhluk yang paling dimuliakan Allah, hal ini terbukti dengan adanya firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi :

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾⁸

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.(QS. Al-Isra' : 70)”⁸

Sesuai dengan kedudukannya yang mulia maka sudah menjadi tugas setiap insan untuk dapat mewujudkan kemuliaan tersebut. Salah satu yang paling penting untuk mewujudkan kemuliaan tersebut adalah memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang dapat membawa manusia kearah kemuliaan.

Ibnu 'Aqil mengatakan “Sesungguhnya sebaik-baik hal untuk mengisi waktu serta menjadi kesibukan setiap jiwa dan bahkan pendekatan diri kepada Allah SWT adalah menuntut ilmu, sebab ia dapat mengeluarkan seseorang dari kegelapan kebodohan menuju terangnya cahaya ilmu syariat”⁹ “Ilmu adalah jabatan yang pejabatnya tidak bisa digeserkan. Ilmu adalah pakaian yang pemakainya tidak mungkin dilucuti dari keindahannya.”¹⁰

Agama Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman bagi umat manusia. Hal ini menuntut adanya suatu pendidikan yang mengajarkan

⁸ *OP-Cit.*, hlm.290

⁹ Abul Walid Sulaiman bin Khalaf Al-Baji, *Anakku, Ini Wasiat Ayah Kepadamu*, (Surabaya : La Raiba Bima Amanta, 2007)., hlm., 45

¹⁰ Asadullah Al-Faruq, *Dari Minder Jadi Super*, (Sukoharjo: Samudera, 2008)., hlm., 108

tentang ajaran Islam yang termasuk didalamnya mengenai Aqidah Akhlak. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan merupakan tolak ukur kecerdasan seseorang dalam memaknai nilai-nilai kehidupan.

Seseorang yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat harus dengan ilmu, oleh sebab itu ilmu menjadi wajib untuk di tuntut oleh setiap manusia. Apalagi ketika manusia telah menjadi orang tua. Anak adalah amanah yang dititipkan pada setiap orang tua. Oleh sebab itu, sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam mensuplay (memberikan) pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Karena orang tua merupakan Madrasah Pertama bagi sang anak.

Namun demikian kewajiban memberikan pendidikan tidaklah dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua dan beragamnya ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Untuk itu orang tua membagi tanggung jawab pendidikan tersebut kepada lembaga pendidikan. Dengan kelengkapan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan ada bermacam- macam, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah adalah materi Aqidah dan Akhlak yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Masalah Aqidah dan Akhlak dalam Islam menjadi penting dalam kehidupan manusia. Aturan bertingkah laku merupakan hal pokok yang selalu

ada dan diatur dalam ajaran Islam disamping masalah peribadatan. Pembahasan tentang Aqidah Akhlak yang akan diuraikan dalam pembahasan ini adalah yang berdasarkan ajaran Islam.

Akhlak menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sebagai perilaku.¹¹ Menurut anggapan kaum muslimin, akhlak yang sempurna adalah lebih berharga daripada ilmu.¹² Karena akhlak mencerminkan bagaimana kepribadian dan keimanan seseorang. Semakin baik iman yang dimilikinya maka semakin baik pulalah akhlak yang dimilikinya. Untuk menjadi Islam maka iman harus mendasarinya. Karena sebuah amal secara umum biasa disebut Islam jika memenuhi dua syarat : dilakukan karena Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Akhlak Islam berarti juga berperilaku yang didorong oleh iman dan keluar jika seorang mukmin. Dengan kata lain akhlak dapat disebut dengan akhlak Islam maka harus memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Keimanan yang kokoh

Akhlak yang baik selalu diawali dengan keimanan. “Bangsa Arab yang awalnya jahil dan bodoh, mampu menjadi bangsa yang super dan maju karena cahaya iman yang dibawa oleh Rasulullah.”¹³ Karena “keimanan kepada Allah lebih utama dari fatwa (sekedar perkataan)”¹⁴ Rasulullah memiliki keteladanan yang tidak ada duanya dalam segi akhlak dan keimanan. Beliau selalu menunjukkan contoh dalam berakhlak yang baik terhadap siapapun. Sementara akhlak yang baik hanya akan bisa diaplikasikan oleh orang yang memiliki nilai keimanan yang baik dan kokoh.

¹¹Adi K Dwi, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Muliya, 2002),hlm.70

¹² M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1969), hlm. 148.

¹³Fadlan El-Qosam . *Super Teenger*. (Yogyakarta : Pro U-Media,2008). Hlm.122

¹⁴Abu H.F.Ramlan.*Duratun Nashihin*.(Surabaya: Mahkota). Hlm.100

Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah : 83).¹⁵

2. Melahirkan sikap amal

“Iman masuk kedalam hati secara perlahan-lahan hingga ia menjadi sempurna dan mencapai puncaknya. Dan hal ini baru akan bisa dicapai setelah melakukan amal-amal kebaikan secara intensif, menegakkan rukun-rukun Islam.”¹⁶ Keimanan seseorang bisa mengalami fluktuasi, terkadang kuat dan lemah. Pada saat lemah, inilah kemungkinan seorang muslim bisa berbuat sesuatu yang bertentangan dengan keimanannya. Ibnu Majah (1059-1137 M) seorang filsuf Islam mengatakan bahwa “manusia akan dapat menemukan kebenaran dengan akal.”¹⁷ Akal akan mendorong manusia untuk melakukan amalan-amalan yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan Islam.

3. Membedakan yang Haq dan Batil

Akhlak merupakan aktualisasi dari sikap batin seseorang. “Ada diantara manusia yang cinta, benci, kehendak, serta ketidaksukaannya sesuai dengan kebencian dirinya sendiri, bukan karena Allah dan Rasul-Nya

¹⁵ . *Ibid.* Hlm 178

¹⁶ Syaikh Amin Muhammad Jamal., *Sejenak Merenungi Diri.* (Jakarta Timur : Pustaka Alkautsar), hlm. 21.

¹⁷ Abdul Munir Mul Khan., *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan.* (Jakarta ; Bumi Aksara, 1991),

semata”¹⁸ Namun manusia yang telah memiliki keimanan yang baik maka ia akan dapat membedakan mana yang haq (baik) dan batil (buruk).

Nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi segenap, karena kepribadiannya yang baik, akhlaknya yang terpuji serta perilakunya yang senantiasa berpedoman kepada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ مَ لِأَنَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus oleh Tuhan hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (H.R. Muslim).”¹⁹

Hadist diatas menunjukkan bahwa setiap umat Islam dituntut untuk memiliki akhlak yang baik. Bila seseorang dalam tindak tanduknya cenderung berbuat sesuai dengan akhlak yang baik, maka baiklah akhlaknya. Begitu pula jika seorang yang tingkah lakunya cenderung kepada keburukan, maka berarti buruk pula akhlaknya. Oleh karena itu Rasulullah merupakan teladan terbesar bagi umat manusia didalam sejarah yang panjang itu.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa Aqidah dan Akhlak merupakan dua hal yang penting untuk diketahui dan dimiliki oleh setiap muslim. Oleh sebab itu di Madrasah Tsanawiyah diajarkan dalam satu bidang studi yang disebut Aqidah Akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, memaksimalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Al-Qahtani, Muhammad bin Said. *Al-Wala' Wal-Bara'*. (Solo : Era Intermedia, 2000), hlm. 147.

¹⁹ Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. (Solo : Era Intermedia, 2004), hlm 29.

Rumusan diatas menunjukkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Agama Islam. Berdasarkan tujuan tersebut, maka mata pelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli pendidikan silam berfungsi sebagai :

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa Aqidah Akhlak adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad Fadhil Al- Jamaly mengatakan bahwa Aqidah dan Akhlak sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensial akal, perasaan maupun perbuatannya.
3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Aqidah Akhlak merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

4. Ahmad Tafsir mendefinisikan Aqidah dan Akhlak sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”²⁰

Dari uraian diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa Aqidah dan Akhlak adalah suatu sistem yang dapat memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah untuk membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diyakini sebagai dasar pokok kehidupan.

4. Pentingnya Manajemen Waktu Guru

1. Guru

Guru merupakan spiritual father atau bapak rohani bagi siswa, dialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. Siapa saja yang bekerja dibidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memiliki pekerjaan terhormat. Guru juga merupakan “orang professional yang mengajar (siswa-siswa).”²¹

Guru juga adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, sebab guru merupakan orang yang pertama berhadapan dengan murid. Guru berperan sebagai mengajar dan mendidik, tugas ini merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Untuk bisa menunaikan tugas ini maka wajib bagi seseorang untuk memilih jenjang pendidikan yang akan mengantarkannya menjadi guru, sehingga tidak sembarangan dapat menjadi guru.

²⁰ Al-Rasyidin dan H samsul Rizal., *Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm.122.

²¹ Dessy Anwar., *Kamus Bahasa Indonesia*.(Surabaya : Karya Abditama, 2001), hlm. 490.

2. Manajemen Waktu Guru

Salah satu rangkaian penting dalam dunia pendidikan (belajar mengajar) adalah penggunaan waktu yang dialokasikan untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada anak didik dalam hal ini adalah siswa. Adalah suatu kemustahilan jika di dalam dunia pendidikan tidak sediakan waktu, meskipun tenaga pendidiknya berkualitas, sarana dan prasarana memadai, serta lingkungan begitu strategis, tapi tidak adanya waktu untuk mentransfer ilmu tersebut, maka semua itu tidak akan bermanfaat.

Namun demikian jika waktu telah tersedia tapi tidak adanya pengelolaan yang baik dari tenaga pendidik, maka bisa dipastikan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu kemampuan guru untuk mengelola dan menata waktunya dengan baik untuk mengajar sangatlah diperlukan. Berikut akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai manajemen waktu tersebut. Manajemen berarti “kemampuan mengelola/mengatur”.²² Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki berbagai peran, diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspidator, perencana, supervisor, motivator, evaluator dan konselor. Adapun beberapa hal penting yang juga harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

1. Zuhud dan tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi di mata Allah, maka ia harus tahu kewajibannya sebagai seorang guru.

²² Adi K. Dwi. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Muliya, 2001). Hlm. 270

2. Ikhlas dalam pekerjaan merupakan perbuatan yang juga harus dimiliki guru. Hal ini menunjukkan kearah suksesnya seorang guru dalam memberikan ilmu. Guru yang tergolong ikhlas adalah guru yang sesuai dengan kata dan perbuatan, melakukan apa yang dia ucapkan dan tidak malu mengatakan “Saya tidak tahu” jika memang ada yang tidak diketahuinya.
3. Guru harus menguasai mata pelajaran serta memperdalam pengetahuannya tentang suatu ilmu, sehingga pelajaran dalam proses penjelasannya itu tidak menjadi dangkal, artinya pembahasannya amat sangat sedikit dan minim dikarenakan sedikitnya pengetahuan dan pemahaman guru.
4. Seorang guru haruslah memiliki sifat pemaaf. Ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, bersabar serta memiliki kepribadian yang tinggi, integritas yang kuat, berprinsip, menjaga kehormatan, dan menghindarkan diri dari hal-hal yang membuatnya menjadi hina dimata murid terlebih lagi dimata orang lain.
5. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi siswa dan sebagai orang tua hendaknya guru memahami bagaimana kepribadian siswa.²³

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa guru haruslah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam segi manajemen. Kaeran peran yang diemban guru memang mengahruskan guru memiliki skill/kemampuan dalam mengelola peran-perannya tersebut, sehingga semua peran guru yang telah

²³ M. Athiyah Al-Brasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1970). Hlm. 136

kita urai diatas dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dengan hasil yang lebih maksimal.

Selain itu guru sebagai pembimbing dan pendidik anak harus dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak didik serta membentuk moral dan yang baik, lebih-lebih pada anak didik yang mengalami masa pubertas, jadi guru harus dapat mengerti keadaan mereka dan juga mengarahkan mereka kepada hal yang baik.

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anak mereka sendiri. Apabila seorang bapak/ibu mencintai anaknya sendiri itu adalah hal yang biasa, namun jika ada seorang bapak/ibu yang mencintai anak lain seperti anaknya sendiri maka itu adalah hal yang luar biasa.

Sedangkan waktu merupakan “Sekalian rentetan saat yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang.”²⁴ Waktu dianggap sebagai yang terpanjang dalam kehidupan juga dianggap yang paling terpendek. Waktu dianggap yang terpanjang karena ia ukuran keabadian, terpendek karena tak ada seorang pun mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. “Islam adalah agama yang sangat memberikan perhatian terhadap penggunaan waktu”.²⁵ Dalam hal ini guru sebagai figur bagi siswa harus mencerminkan kepribadian yang baik, terutama dalam hal manajemen waktu

²⁴ Dwi Adi K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Muliya. 2001). Hlm. 591

²⁵ Fadlan El-Qosan. *Super Teeneger*. (Yogyakarta : Pro-U Media, 2008). Hlm. 99

(pengelolaan waktu) yang efektif. Karena jika guru dalam hal manajemen waktu saja telah banyak melakukan kesalahan, maka bisa dipastikan akan terjadi hal-hak yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Misalnya, pembodohan secara tidak mempergunakan waktunya dengan baik mengisinya dengan hal-hal positif serta bermanfaat.

Ada banyak konsep tentang manajemen waktu yang dapat kita pergunakan. Islam sendiri sebagai panduan yang paling utama kita contoh juga telah memberikan begitu banyak macam aturan-aturan. Dalam beberapa ayat Allah selalu bersumpah dengan menggunakan kata “Demi Masa”. Dalam suatu riwayat Rasulullah juga mengatakan “ada dua kenikmatan yang manusia selalu lalai memanfaatkannya : yaitu kesehatan dan senggangnya waktu.”²⁶

Oleh karena itu kembali lagi dari konsep guru sebagai perannya, maka ia harus mampu memanajemenkan waktu yang dimilikinya agar tidak menjadi masalah baru yang timbul di kemudian hari hanya karena ketidakmampuan guru dalam mengelola waktunya. Keprofesioanalan guru juga dapat terlihat dengan kematangannya dalam mengelola waktu yang disediakan untuk mentransfer ilmunya. Semakin baik seorang guru dalam memanajemenkan waktunya, maka akan semakin baik pula hasil akhir pengajaran yang akan didapatkan. Bisa dipatikan suatu saat nanti mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat dan menghasilkan regenerasi yang mampu berdaya saing di tingkat Internasional.

²⁶ Khalid Abu Syadi. *Indahnya Bersyukur*. (Jakarta : Gema Insani, 2004). Hlm. 61

Imam Hasan Al-Banna seorang guru besar Palestina juga memberikan gambaran tentang waktu yang harus dimiliki oleh guru, beliau mengatakan : “waktu adalah sesuatu yang termahal yang dimiliki manusia. Waktu adalah kehidupan, dan gurulah yang menghidupkannya.”²⁷ Hal ini jelas sekali bahwa kemampuan guru memang dituntut untuk bisa mememanajemenkan waktunya dengan baik dan mempergunakan waktu yang dimilikinya dengan sebaik mungkin.

Namun demikian, “Dalam setiap kegiatan belajar yang dipentingkan adalah aktivitas belajar siswa, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.”²⁸ Kegiatan itu menunjukkan keaktifan siswa. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi dalam setiap pengajaran. Perbedaannya terletak pada kadar keaktifan siswa belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, mulai dari waktu yang pertama (awal pertemuan/pembukaan) sampai waktu yang terakhir (penutup). Sedangkan waktu menyediakan ruang tersendiri bagi guru dalam hal pemanfaatannya sebagai sarana agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar aktif tersebut.

Keaktifan yang dilakukan siswa disekolah bermacam-macam, diantaranya adalah :

²⁷ Annida. *Sekali Lagi Tentang Waktu*. (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2001). Hlm. 12

²⁸ Sholikin Abu Izzuddin. *Deadline Your Life*. (Jakarta : Pustaka Iltizam, 2007). Hlm. 63

a. Mengamati penjelasan guru

Suatu interaksi belajar yang efektif adalah apabila antara guru dan siswa terdapat hubungan timbal balik. Dalam hal ini berhasilnya suatu proses belajar pada diri siswa, jika siswa itu sendiri dapat menerapkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilaksanakan oleh siswa dengan cara mengamati oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilaksanakan oleh siswa dengan cara mengamati waktu guru menerangkan.

Apabila seorang siswa aktif dalam memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru maka siswa tersebut akan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebab dalam belajar yang diperlukan adalah pemahaman.

b. Mencatat pelajaran

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah pasti juga memiliki kesalahan dan kesilapan, tidak terkecuali dalam proses belajar. Kadangkala ada siswa yang sifatnya mudah lupa terhadap pelajaran yang baru saja diajarkan. Lupa adalah “tidak ingat lagi, tidak sadar, tidak teringat, tidak ingat, lalai, lupa akan sesuatu.”²⁹ Lupa juga berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dialami atau dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu yang lama.

Beberapa faktor yang terjadinya lupa adalah karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori, lupa juga dapat terjadi karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik

²⁹ Dwi Adi K. *Op Cit.* Hlm. 271

sengaja maupun tidak, selanjutnya lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dan waktu mengingat kembali.

Maka dari beberapa faktor penyebab lupa, sebenarnya dapat kita atasi dengan mencatat kembali pelajaran yang telah dipelajari. Belajar dengan menggunakan gerakan motorik (gerak mencatat) akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada hanya menggunakan pendengaran saja. Dengan adanya sistem mencatat pelajaran yang telah diterapkan oleh guru, tentu tingkat keaktifan belajar siswa meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Menanyakan kesulitan belajar kepada guru

Kadangkala ada siswa yang tidak mau menanyakan kesulitan yang dialaminya dalam pelajaran kepada guru, padahal itu akan merugikan siswa itu sendiri. Pepatah mengatakan malu bertanya sesat di jalan. Sering dijumpai suatu keadaan bila guru telah selesai menerangkan pelajaran kepada siswa, ada diantara siswa yang belum memahami kesulitan-kesulitan dalam pelajaran, namun enggan bertanya.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua faktor, yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal siswa yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi gangguan atau kekurangan Psiko-fisik siswa, yaitu :

- 1) Yang bersifat intern kognitif, antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.

- 2) Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sifat.
- 3) Yang bersifat psikologi, yakni terganggunya alat indera penilaian dan pendengaran.

b) Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu.
- 2) Lingkungan perkampungan, contoh : wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang dekat dengan pasar, kondisi guru dan sarana dan pra sarana sekolah yang berkualitas rendah.”³⁰
- 4) Lingkungan selain manusia, maksudnya adalah pendidikan alam dan semua fenomena yang menjadi objek perhatian dan pengamatan anak-anak sekaligus ia mampu mengambil pelajaran darinya. Oleh karena itu, lingkungan seperti gedung, jalan, taman, pasar, dan objek wisata harus ditata secara tertib, bersih dan indah di pandang, serta melambungkan ketuhanan.
- 5) Media cetak dan elektronik. Apa yang disaksikan anak lewat layar monitor adalah perilaku lingkungan yang mendukung perubahan jiwanya. Saat ini, banyak program media elektronik yang tidak memberikan pendidikan yang baik untuk anak didik. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membimbingnya”³¹. Setelah kita mengetahui faktor-faktor penyebab

³⁰Muhibbin Syah,. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004). hlm.83.

³¹H.A.Rahman Ritonga,. *Akidah*.(Surabaya : Amelia, 2005). hlm.47.

kesulitan belajar maka ada banyak alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Seorang guru diharapkan dapat menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa, kemudian guru juga sebaiknya mengidentifikasi dan selanjutnya guru menyusun program perbaikan.

Selain itu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sebaiknya segera menanyakan kesulitan kepada guru. Hal inilah yang dimaksudkan dengan kegiatan siswa dalam keaktifannya untuk menanyakan kesulitan-kesulitannya kepada guru

d. Siswa harus cinta ilmu dan menyediakan diri untuk belajar

Seorang siswa yang mencintai ilmu akan senang sekali belajar, ia akan menggunakan seluruh waktunya untuk melakukan penelitian, membaca dan bersungguh-sungguh untuk memecahkan problematik ilmu. Siswa yang seperti ini akan dapat merasakan lezatnya menggali ilmu pengetahuan dan masalah-masalah ilmiah.

Mereka mengarahkan masa mudanya untuk mencari dan menggali ilmu. Karena mereka menyadari kebenaran kata pepatah “mencari ilmu diwaktu muda seperti mengukir diatas batu, namun jika mencari ilmu di waktu tua seperti mengukir di atas air”. Siswa yang baik akan paham bahwa masa muda merupakan waktu yang paling tepat untuk mencari ilmu, namun kecintaan terhadap ilmu tetaplah harus dijaga sampai diwaktu tua, karena pada hakikatnya mencari ilmu tidak terbatas hanya pada faktor usia saja.

Namun demikian yang paling penting dalam pencarian ilmu adalah bagaimana kita mampu mempergunakan dan mengamalkan ilmu tersebut dengan sebaik-baiknya. Tidak menggunakannya untuk membuat kerusakan apalagi untuk berbuat hal yang tidak bermanfaat untuk diri sendiri terlebih lagi merugikan orang lain, karena nantinya ilmu yang kita miliki juga akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah.

Sebaiknya ilmu yang sedikit kita manfaatkan untuk membantu orang lain, mengajarkannya kembali kepada siapa saja yang mau menerimanya, karena Allah berfirman “ajarkanlah walau satu ayat...”, Dengan begitu ilmu yang kita miliki akan bertambah, selain itu kita juga akan mendapat pahala ilmu yang bermanfaat yang akan terus diajarkan dan disebar luaskan.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Menyampaikan Materi Aqidah dan Akhlak

-faktor tersebut menjadi dua, yaitu faktor

Pertama faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru. Kedua faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan bermain yang kurang baik.

a. Faktor Internal

1. Peserta didik (kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, bertujuan untuk membekali peserta didik tentang ajaran Islam, agar mengetahui perbedaan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan oleh orang Islam dan perbuatan

buruk yang harus di jauhi. Sehingga apabila peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka tentu saja akan menghambat kegiatan tersebut.

2. Guru

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu didalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai materi pelajaran dan situasi didalam kelas, karena apabila guru belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, dan apabila guru tidak dapat menguasai kelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara baik, sebab materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat tersampaikan pada peserta didik dengan baik.

b. Faktor Eksternal

1. Orang tua peserta didik

Peran penting orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah sangat besar, karena orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohaninya. Penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik.

2. Lingkungan bermain

Selain faktor orang tua, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah sekolah di SMA, maka

dari teman tersebut biasanya diajari hal-hal yang tidak baik, sebab anak-anak mudah dapat pengaruh dari orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut: Faktor penghambat dari luar itu, ya pengaruh dari teman yang tidak sebaya mereka, karena kalau yang berteman dengan yang anak sudah sekolah jenjang atasnya pasti akan diajari hal-hal yang buruk, sehingga akhlak dan moral mereka menjadi buruk.

B. Kerangka Berpikir

Ketercapaian suatu program pengajaran ditentukan berbagai faktor antara lain ialah faktor yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam manajemen waktu yang dimilikinya. Dengan baiknya manajemen waktu yang dimiliki guru maka guru akan dapat memaksimalkan seluruh potensinya dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik (siswa), sehingga siswa dapat menerima dan mengamalkan pelajaran yang telah disampaikan guru.

Dalam belajar segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pemahaman sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dan bekerja sendiri. Ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Artinya tanpa aktifitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak banyak hal yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu dan aktivitas belajar siswa. Sebagai contoh, dalam

mengajarkan akhlak terpuji untuk menepati waktu dan janji dengan orang lain, maka guru terlebih dahulu harus menggambarkan nilai-nilai tersebut di dalam dirinya, misalnya dengan datang tepat waktu, menggunakan waktu selama proses belajar mengajar dengan sebaiknya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : “Apakah engkau akan menganjurkan orang lain berbuat baik, sedang engkau sendiri melupakan dirimu”.³²

Siswa dapat menjalankan aktivitas belajar yang baik misalnya siswa mengamati penjelasan guru dengan baik, turut aktif dalam diskusi kelompok, ini juga membutuhkan ketauladanan terlebih dahulu dari gurunya. Apabila guru dalam pandangan siswa tidak memiliki contoh yang baik maka siswa tidak akan fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru bahkan terkadang siswa-siswa tidak menghargainya. Ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS. Shaf ayat 3

﴿ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴾

Artinya : “Amat besar kebencian Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.”(QS. Shaf : 3)”.³³

Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu guru dan korelasinya dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan

³² *Ibid.*Hlm.8

C. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang penulis angkat, ada satu acuan yang relevan yang penulis temukan dengan salah satu variabel yang penulis angkat yaitu penelitian tentang hasil belajar Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh Seniwati (2007), jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada variabel pertama dan lokasi penelitiannya terdapat perbedaan.

Adapun alasan penulis mengangkat penelitian diatas sebagai acuan yang relevan ialah karena penulis ingin mengembangkan lebih luas tentang manajemen waktu guru untuk mempengaruhi pembinaan akhlak, namun lebih luas menjadikan manajemen waktu guru sebagai pengaruh terhadap hasil belajar siswa

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hipotesis secara bahasa adalah “dugaan sementara, pegangan dasar, dasar pendapat.”³⁴ Dalam pengertian lain disebutkan pengertian hipotesis “bersifat dugaan sementara; pegangan dasar; dasar pendapat; hipotesa.”³⁵ Hipotesis adalah suatu hal yang sering dipermasalahkan dalam kegiatan penelitian.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih. Benar atau tidaknya pernyataan tersebut akan diuji berdasarkan data hasil penelitian. Hasil pengujian ini akan menjadi kesimpulan pokok dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

³³.Op-Cit.Hlm.255

³⁴Nur Khalif Hazin dan A.R. Elhan , *Kamus Ilmiah Populer.*(Surabaya : Karya Ilmu, 1982).hlm.172.

³⁵Pius A. Partanto dan M, Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer.* (Surabaya ; Arkola, 1994). Hlm.227

Dari uraian kerangka berfikir diatas, maka dapat dikemukakan Hipotesis sebagai berikut : Manajemen waktu guru dan korelasinya dengna hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Kasiram dalam Sujarweni mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”³⁶.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Teladan yang berlokasi di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 sampai dengan September 2017.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), cet III, hal. 26

2. Waktu Penelitian

Bulan	Juli				Agustus				September			
Minggu Ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra riset			√									
pengajuan judul					√							
penulisan proposal											√	√

Penelitian dimulai dari pra riset yang dilakukan pada bulan Juli 2017 selama satu minggu diminggu ketiga. Kemudian pengajuan judul di mulai pada minggu pertama di bulan Agustus. Selanjutnya penulisan proposal dilakukan pada bulan september dari minggu ketiga sampai minggu keempat

B. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekumpulan objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Silalahi, bahwa: “populasi merupakan jumlah total dari keseluruhan elemen yang dianalisis atau dipelajari. Populasi dapat berupa organisme, orang, benda, objek, peristiwa, atau laporan”³⁷. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa di MTs Teladan Gebang tahun ajaran 2017/2018

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*. (Bandung : 2008)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 118-127) “ *Sampling* adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencatat dan meneliti sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.”³⁸ Dengan demikian, sampling adalah wakil dari kelompok populasinya. Adapun sampel siswa dalam penelitian ini, siswa dari kelas VIII MTs Teladan Gebang yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 29 orang perempuan (sampel random). hal ini disebabkan jumlah populasi yang begitu banyak, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat

³⁸ *Ibid* .Hlm.154

pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab atau di respon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan presepsinya. Angket merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan.

Angket merupakan “alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”³⁹. (Iskandar, 2008:77)

c. Dokumentasi

Studi dokumen “adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna”⁴⁰ (Faisal, 1990:77)

2. Alat Pengumpul Data

1. Lembar observasi

³⁹ (Iskandar : 2008: 77)

⁴⁰ (Faisal, 1990 : 77)

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian dalam penelitian.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan yang akan digunakan bisa melalui telepon, surat ataupun tatap muka. Pertanyaan yang diajukan pada responden harus jelas dan tidak meragukan responden.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2010) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari makna yang berbeda terhadap variabel-variabel dalam penelitian tersebut diatas, maka perlu dirumuskan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut, yaitu :

- a. Manajemen waktu guru yang penulis maksud adalah kemampuan guru dalam mengelola dan mengatur waktu/jam mengajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk kemudian sepenuhnya dipergunakan dalam usaha mentransfer ilmu pengetahuan/materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga tidak ada waktu/jam guru yang terbuang sia-sia. Dalam penelitian ini, manajemen waktu guru adalah variabel terikat. Tipe variabel ini adalah data interval.

- b. Hasil belajar Aqidah Akhlak yang penulis maksud adalah prestasi yang dicapai oleh siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang dalam kelompok bidang studi Aqidah Akhlak pada Mid semester tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, hasil belajar Aqidah Akhlak adalah variabel bebas. Tipe variabel ini adalah data interval.

F. Teknik Analisis Data

Angket yang diberikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel. Pertama kali dicari frekuensi siswa yang memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya jumlah frekuensi pilihan tersebut dicari persentasenya. Jadi, dengan cara tabulasi akan diketahui frekuensi dan persentase dari alternatif pilihan jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam angket. Hasil tabulasi ini selanjutnya dianalisis. Penganalisisan data hasil tabulasi adalah dengan memberikan ungkapan/ Pernyataan kualitatif terhadap jumlah persentase yang diperoleh dalam tabulasi.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis akan digunakan rumus Kolerasi *Product Moment*, “merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio.”⁴¹ Rumusnya adalah :

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar dan. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),hlm.123.

Keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y

Untuk memudahkan dalam menganalisa data, indikator-indikator yang telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seterusnya, dimintakan jawaban kepada masing-masing responden. Daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diajukan kepada responden akan dikumpulkan kembali. Dari jawabannya yang telah diisi akan diperoleh data yang sifatnya kuantitatif, setiap alternatif jawaban (a, b dan c) akan diberi skor yang berbeda :

- a. Untuk alternatif jawaban “a” diberi skor 3
- b. Untuk alternatif jawaban “b” diberi skor 2
- c. Untuk alternatif jawaban “c” diberi skor 1

Sedangkan pengolahan data dari wawancara kepada kepala Sekolah dilakukan dengan cara memberikan kesimpulan terhadap hasil wawancara tersebut.

Pengolahan data dan analisis dalam hasil penelitian, baik yang dari angket maupun dari wawancara. Dengan demikian, setiap pernyataan akan ditabulasi dan dianalisis secara berurutan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan faktor-faktor fisiologis dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak digunakan rumusan Guilford, yaitu

**Nilai Korelasi Variabel Faktor-Faktor Fisiologis dan
Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

No	Interval Koresional	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,70	Sedang
4	0,60 – 0,90	Kuat
5	0,91 – 1,00	Sangat Kuat

Untuk melihat apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan atau dikonsultasikan dengan tabel harga dari *Coefisient Corelation Product Moment*, r Person atau r_{tab} dengan harga kritik sebesar 95% atau 0,05 (5%) yang hasilnya akan dijumpai pada r_{tab} .

H_0 = Di tolak jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tab}

H_a = Diterima jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tab}

Untuk memudahkan menganalisis data, indikator-indikator yang telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seterusnya, dimintakan jawabannya kepada masing-masing responden. Daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diajukan kepada responden akan dikumpulkan kembali dari jawaban yang telah diisi akan diperoleh data yang sifatnya kuantitatif. Setiap alternatif jawaban (a, b, dan c) akan diberi skor yang berbeda sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “a” diberi skor 3.
- b. Untuk alternatif jawaban “b” diberi skor 2.

c. Untuk alternatif jawaban “c” diberi skor 1.

Sedangkan pengolahan data dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dilakukan dengan cara memberikan kesimpulan terhadap hasil wawancara tersebut. Pengolahan data dan analisis dalam hasil penelitian, baik dari angket maupun dari wawancara. Dengan demikian, setiap pertanyaan akan ditabulasikan dan dianalisis secara berurutan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian terhadap masalah Manajemen Waktu Guru dan Korelasinya dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dilakukan bagi siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang . Lokasi penelitian yang penulis ambil untuk pembahasan skripsi ini adalah MTs Teladan di Kelurahan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Susunan Pengurus MTs Teladan adalah Kepala Madrasah Indra Sabiis, S.Pd.I. PKM 1 Zulfariuddin, S.Pd. PKM II Ahmad Mursalin, S.Ag. PKM III Julianita, S.Pd PKM IV Aidillah, S.Ag. Sekretaris PKM I Basyarudin, S.Pd. BP Eka Puspita Sari, S.Pd.I. Ka. Tata Usaha Abdul Rahim, S.Ag. Bendahara Mahmudin. Operator Komputer Herry Husaini. Ratna Julfaini Guru. Desriawita Guru. Akhyar Shalihin, S.Pd Guru. Billia Guru. Edi Sahputra Guru. Nurlaili, S.Pd Guru. Patimah, S.Pd.Lucy Dianty Lestari Guru Tuti, S.Pd.I Balkis Purnama Dewi, S.Pd.I ZUHAIIRA, S.Pd.Guru . Ariana Ritonga, S.Pd. Guru .Rai Hasanah, S.Pd.

Demi berhasilnya kegiatan belajar mengajar, maka perlu didukung kelengkapan sarana maupun fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, keadaan sarana dan fasilitas Sekolah ini antara lain :

Ruang belajar 10 Kelas, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang UKS, 2 Buah Kamar mandi/WC Guru dan 4 Buah WC Siswa, tempat parkir 2 buah, kantin 2 buah, Musholla 1 Buah,

ruang agama kristen 1 buah, dengan demikian sarana dan fasilitas di sekolah tersebut cukup memadai.

Keadaan tenaga kerja di MTs Teladan berjumlah 20 orang, dan sebagian besar gurunya memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dan sebagian sedang menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya, jumlah siswa 330 orang yang mana jumlah siswa tersebut terbagi dalam 12 kelas, dan masing-masing tingkat mempunyai 3 kelas, siswa di sekolah ini ada yang berasal dari warga Tegal Rejo dan ada yang dari luar Tegal Rejo dan sekitarnya.

B. Analisis Data

1. Manajemen Waktu Guru

Penelitian tentang Manajemen Waktu Guru MTs Teladan Gebang dilakukan dengan alat pengumpulan data yang berbentuk angket. Hasil jawaban mereka akan disajikan dan dianalisis dengan mempergunakan Tabel Frekuensi Presentase, sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel yang berikut ini dengan pertanyaan no 1. Apakah Manajemen waktu guru anda baik.? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL I

APAKAH MANAJEMEN WAKTU GURU ANDA BAIK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	15	30
B	Kadang – kadang	27	54
C	Sangat Jarang	2	4
D	Tidak pernah	6	12
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 15 (30%) responden menyatakan bahwa guru MTs Teladan memiliki manajemen waktu yang baik; 27 (54%) responden menyatakan kadang-kadang; 2 (4%) responden menyatakan sangat jarang; dan 6 (12%) responden menyatakan tidak.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa guru MTs ini kadang-kadang memiliki manajemen waktu yang baik.

Pertanyaan no 2 Apakah Manajemen waktu guru berpengaruh terhadap proses belajar ? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL II
APAKAH MANAJEMEN WAKTU GURU BERPENGARUH
TERHADAP PROSES BELAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat berpengaruh	10	20
B	Berpengaruh	17	34
C	Kadang-kadang	1	2
D	Tidak berpengaruh	22	44
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 10 (20%) responden menyatakan sangat berpengaruh; 17 (34%) responden menyatakan berpengaruh; 1 (2%) responden menyatakan kadang-kadang; dan 22 (44%) responden menyatakan tidak berpengaruh.

Pertanyaan no 3 Apakah guru sering menyuruh anda datang tepat waktu?

Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL III
GURU SERING MENYURUH ANDA DATANG TEPAT WAKTU

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	7	14
B	Sering	15	30
C	Kadang-kadang	1	2
D	Tidak pernah	27	54
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 7 (14%) responden menyatakan bahwa guru sangat sering menyuruh siswa datang tepat waktu ; 15 (30%) responden menyatakan sering; 1 (2%) responden menyatakan kadang-kadang; dan 27 (54%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa guru tidak pernah menyuruh siswa datang tepat waktu.

Pertanyaan no 4 Apakah guru sering menjelaskan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan baik? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL IV
GURU SERING MENJELASKAN TENTANG PENTINGNYA
MENGGUNAKAN WAKTU DENGAN BAIK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	0	0
B	Kadang-kadang	4	8
C	Sangat jarang	0	0
D	Tidak pernah	46	92
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 0 (0%) responden menyatakan bahwa guru sering menjelaskan tentang pentingnya mempergunakan waktu dengan baik ; 4 (8%) responden menyatakan kadang-kadang; 0 (0%) responden menyatakan sangat jarang; dan 46 (92%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa guru tidak pernah menjelaskan tentang pentingnya mempergunakan waktu yang baik.

Pertanyaan no 5 Apakah guru anda telah mempergunakan waktunya dengan baik untuk mengajar? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL V
GURU TELAH MENGGUNAKAN WAKTUNYA DENGAN BAIK
UNTUK MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	18	36
B	Kadang-kadang	19	38
C	Sangat jarang	1	2
D	Tidak pernah	12	24
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 18 (36%) responden menyatakan bahwa guru telah menggunakan waktunya dengan baik untuk mengajar; 19 (38%) responden menyatakan kadang-kadang; 1 (2%) responden menyatakan sangat jarang; dan 12 (24%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan waktunya dengan baik untuk mengajar.

Pertanyaan no 6 Apakah manajemen waktu guru berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Aqidah Akhlak? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL VI
MANAJEMEN WAKTU GURU BERPENGARUH TERHADAP
HASIL/PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	36	72
B	Kadang-kadang	9	18
C	Sangat jarang	2	4
D	Tidak	3	6
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 36 (72%) responden menyatakan bahwa manajemen waktu guru berpengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak; 9 (18%) responden menyatakan kadang-kadang; 2 (4%) responden menyatakan sangat jarang; dan 3 (6%) responden menyatakan tidak berpengaruh.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa manajemen waktu guru berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Pertanyaan no 7 Apakah dengan memiliki manajemen waktu yang baik , guru dapat mencerminkan akhlak yang baik pula? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL VII
DENGAN MEMILIKI MANAJEMEN WAKTU YANG BAIK ,
GURU DAPAT MENCERMINKAN AKHLAK YANG BAIK PULA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	23	46
B	Kadang-kadang	19	38
C	Sangat jarang	7	14
D	Tidak	1	12
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 23 (46%) responden menyatakan bahwa dengan memiliki manajemen waktu yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik pula; 19 (38%) responden menyatakan kadang-kadang; 7 (14%) responden menyatakan sangat jarang; dan 1 (20) responden menyatakan tidak.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa dengan memiliki manajemen waktu yang baik guru dapat mencerminkan kepribadian yang baik pula.

Pertanyaan no 8 Apakah guru sering menyudahi pelajaran sebelum jam pelajaran usai (sebelum bel)? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL VIII
GURU SERING MENYUDAHAI PELAJARAN SEBELUM JAM
PELAJARAN USAI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	2	4
B	Kadang-kadang	3	6
C	Sangat jarang	0	0
D	Tidak pernah	45	90
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 2 (4%) responden menyatakan bahwa guru sering menyudahi pelajaran sebelum jam pelajaran usai; 3 (6%) responden menyatakan kadang-kadang; 0 (0%) responden menyatakan sangat jarang; dan 45(90%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa guru tidak pernah menyudahi pelajaran sebelum jam pelajaran usai.

Pertanyaan no 9 Apakah selama proses belajar berlangsung, guru anda melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran ? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL IX

APAKAH SELAMA PROSES BELAJAR BERLANGSUNG, GURU ANDA MELAKUKAN HAL-HAL YANG TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	10	20
B	Kadang-kadang	21	42
C	Sangat jarang	2	4
D	Tidak pernah	17	34
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 10 (20%) responden menyatakan bahwa selama proses belajar berlangsung guru melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran; 21 (42%) responden menyatakan kadang-kadang; 2 (4%) responden menyatakan sangat jarang; dan 17(34%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang menyatakan bahwa selama proses belajar berlangsung guru kadang-kadang melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Pertanyaan no 10 Apakah guru sering memberikan contoh manajemen waktu yang baik ? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan

Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL X
GURU SERING MEMBERIKAN CONTOH MANAJEMEN
WAKTU YANG BAIK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sering	34	68
B	Kadang-kadang	9	18
C	Sangat Jarang	4	8
D	Tidak	3	6
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 34 (68%) responden menyatakan bahwa guru sering memberikan contoh manajemen waktu yang baik; 9 (18%) responden menyatakan kadang-kadang; 4 (8%) responden menyatakan sangat jarang; dan 3(6%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung guru sering memberikan contoh manajemen waktu yang baik.

Pertanyaan no 11 Apakah guru Aqidah Akhlak menyuruh guru lain untuk menggantikannya mengajar ? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan

Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL XI

**APAKAH GURU AQIDAH AKHLAK MENYURUH GURU LAIN UNTUK
MENGANTIKANNYA MENGAJAR**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sering	1	2
B	Kadang-kadang	2	4
C	Sangat Jarang	0	0
D	Tidak pernah	47	94
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 1 (2%) responden menyatakan bahwa guru sering menyuruh guru lain untuk menggantikannya mengajar; 2 (4%) responden menyatakan kadang-kadang; 0 (0%) responden menyatakan sangat jarang; dan 47(94%) responden menyatakan tidak pernah.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak tidak pernah menyuruh guru lain untuk menggantikannya mengajar.

Pertanyaan no 12 Apakah guru sering menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu ? Hasil jawaban siswa kelas VIII MTs Teladan Gebang adalah sebagai berikut :

TABEL XII
APAKAH GURU SERING MENYURUH SISWA UNTUK
MENGUMPULKAN TUGAS TEPAT WAKTU

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sering	11	22
B	Kadang-kadang	18	36
C	Sangat Jarang	4	8
D	Tidak	17	34
JUMLAH		50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa; 11 (22%) responden menyatakan bahwa guru sering menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu; 18 (36%) responden menyatakan kadang-kadang; 4 (8%) responden menyatakan sangat jarang; dan 17(34%) responden menyatakan tidak.

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kadang - kadang menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

Untuk mengetahui apakah manajemen waktu yang baik telah dimiliki oleh guru, maka akan dilakukan perhitungan dengan system scoring pada jawaban dari masing-masing 50 responden tersebut dengan mengurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut :

12	18	19	20	21	21	22	22	23	24
24	24	25	27	27	27	28	28	28	28
28	29	29	29	30	30	30	30	30	31
31	31	31	31	32	32	32	33	33	34
34	35	35	36	36	36	37	37	38	38

Untuk menetapkan kategori skor manajemen waktu guru yang diberikan masing-masing responden diatas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang manajem waktu guru terdapat 12 soal, maka skor maksimalnya adalah $12 \times 4 = 48$, dan skor minimalnya adalah $12 \times 1 = 12$. Skor maksimalnya 48, skor minimalnya 12. Jangkauan (range) antara 12 ke 48 adalah 36 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak $36 : 3 = 12$

Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori manajemen waktu guru kelas VIII MTs Teladan sebagai berikut : Skor 30 – 41 = sangat baik; skor 18-29 = baik; dan skor < 18 = belum baik.

Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif kembali) sebagaimana ditetapkan diatas, maka

manajemen waktu guru siswa kelas VIII MTs Teladan dapat dikategorikan tiga kelompok, sebagai berikut :

TABEL XIII
DISTRIBUSI KATEGORI JAWABAN RESPONDEN TENTANG
MANAJEMEN WAKTU

No	Kategori Skor	Rentang Skor	f	%
1	Sangat baik	30 - 41	26	52
2	Baik	18 - 29	23	46
3	Kurang baik	< 18	1	2
Total			50	100

Berdasarkan data diatas dapatlah dipahami bahwa manajemen waktu guru kelas VIII MTs Teladan pada sebagiannya 52 % adalah sangat baik. 46% adalah baik, dan 2 % berada dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa manajemen waktu guru kelas VIII MTs Teladan adalah sangat baik (52%)

2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar Aqidah Akhlak yang dicapai oleh siswa kelas VIII MTs Teladan yang menjadi responden penelitian ini adalah pada MID Semester I (Pertengahan semester) adalah sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 4.

Berdasarkan data tentang hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan diatas dapatlah dipahami bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak

termasuk kategori yang sedang – sedang saja. Nilai tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 2. Sedangkan untuk nilai rata-rata tidak ada dikarenakan data yang penulis ambil adalah data MID Semester dimana nilainya adalah nilai murni (tidak mengalami perubahan dengan perkalian maupun pembagian)

C. Analisa Statistik

Untuk mengetahui hubungan manajemen waktu guru terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan akan digunakan rumus korelasi product moment. Manajemen waktu guru diberi lambang X (Variabel X = faktor yang mempengaruhi). Dan hasil belajar Aqidah Akhlak diberi lambang Y (Variabel Y = faktor yang dipengaruhi). Selanjutnya memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut kedalam tabel persiapan perhitungan korelasi product moment yang terdapat di lampiran 5.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran tersebut diperoleh data sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 50 \\ \sum X &= 1446 \\ \sum Y &= 295 \\ \sum X^2 &= 43422 \\ \sum Y^2 &= 1817 \\ \sum XY &= 8719 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Rumus Korelasi

Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] - \left[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

$$\frac{50 \times 8719 - 1446 \times 295}{\sqrt{[50 \times 43422 - (1446)^2] [50 \times 1817 - (295)^2]}}$$

$$\frac{435950 - 426570}{\sqrt{[50 \times 43422 - 1446^2] [50 \times 1817 - (295)^2]}}$$

$$\frac{435950 - 426570}{\sqrt{[50 \times 43422 - 2090916] [50 \times 1817 - 87025]}}$$

$$\frac{435950 - 5426570}{\sqrt{[2171100 - 2090916] [90850 - 87025]}}$$

$$\frac{435950 - 426570}{\sqrt{[2171100 - 2090916] [90850 - 87025]}}$$

$$\frac{435950 - 426570}{\sqrt{[80184] [3825]}}$$

$$\frac{435950 - 426570}{\sqrt{306703800}}$$

$$\frac{435950 - 426570}{17512,96}$$

9380

17512,96

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam pengujian ini adalah : Manajemen waktu guru dan korelasinya dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan adalah positif dan signifikan. Untuk ini perlu diuji apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan.

Nilai r_{xy} hasil analisa statistik diatas adalah nilai korelasi manajemen waktu guru (variabel X) dengan hasil belajar Aqidah Akhlak (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,536$. Nilai r_{xy} tersebut positif (tanda positif dalam penulisan angka Matematika tidak dituliskan)

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa hubungan (korelasi) manajemen waktu guru dengan hasil belajar Aqidah Akhlak adalah positif. Maksudnya, bila manajemen waktu guru dapat ditingkatkan dan diwujudkan dengan lebih baik dan meningkat. Sebaliknya, bila manajemen waktu guru tidak baik, maka hasil belajar Aqidah Akhlak siswa juga tidak baik.

Setelah diketahui bahwa hubungan manajemen waktu guru (variabel X) dengan hasil belajar Aqidah Akhlak (variabel Y) adalah positif, maka perlu diketahui apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak. Untuk ini perlu diadakan perbandingan antara nilai r_{xy} dengan nilai baku. Nilai r_{xy}

adalah 0,536 sedangkan nilai baku r_{xy} Product Moment yang ditetapkan oleh para ahli statistic. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Langkah pertama adalah mencari nilai df (*degress of freedom*) atau derajat bebas, rumusnya adalah :

$$df = N - nr$$

$$df = \textit{degress of freedom}$$

N = *Number of cases* (jumlah sampel yang diteliti). Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa kelas VIII MTs Teladan

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini adalah 2 variabel, yaitu manajemen waktu guru dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII

Dengan demikian dapatlah diketahui df dalam penelitian ini, yaitu :

$$df = N - nr$$

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48$$

Langkah kedua : Setelah diperoleh nilai df , maka selanjutnya adalah mencari besarnya nilai r_{xy} pada df 48 yang telah ditetapkan para ahli, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

NILAI r PRODUCT MOMENT DARI PEARSON UNTUK BERBAGAI df

df	Banyaknya variabel yang dikorelasikan 2 variabel							
	Taraf Signifikansi		df	Taraf Signifikansi		df	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	16	0,468	0,590	35	0,325	0,418
2	0,950	0,990	17	0,456	0,575	40	0,304	0,393
3	0,878	0,959	18	0,444	0,561	45	0,288	0,372
4	0,811	0,917	19	0,433	0,549	50	0,273	0,354
5	0,754	0,874	20	0,423	0,537	60	0,250	0,325
6	0,707	0,834	21	0,413	0,526	70	0,232	0,302
7	0,666	0,798	22	0,404	0,515	80	0,217	0,283
8	0,632	0,765	23	0,396	0,505	90	0,205	0,267
9	0,602	0,735	24	0,388	0,496	100	0,195	0,254
10	0,576	0,708	25	0,381	0,487	125	0,174	0,228
11	0,553	0,684	26	0,374	0,478	150	0,159	0,208
12	0,532	0,661	27	0,367	0,470	200	0,138	0,181
13	0,514	0,641	28	0,361	0,463	300	0,113	0,148
14	0,497	0,623	29	0,355	0,456	400	0,098	0,128
15	0,482	0,606	30	0,349	0,449	500	0,088	0,115
						1000	0,062	0,081

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa nilai r_{xy} yang ada pada tabel nilai r_{xy} *product moment* pada df 48 dengan tingkat signifikansi 5 % adalah 0,288 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,372.

Langkah ketiga : Membandingkan nilai r_{xy} hasil hitungan (0,536) dengan nilai baku r_{xy} *product moment* yang telah ditetapkan para ahli statistic (0,288). Nilai r_{xy} hasil hitungan (0,536) dan nilai baku r_{xy} *product moment* pada df 48 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,288. Ternyata nilai r_{xy} hasil hitungan (0,536) adalah lebih besar dari nilai baku r_{xy} *product moment* pada df 48 dengan taraf signifikansinya 5 % (0,288)

Langkah keempat : Mengambil kesimpulan, yaitu karena nilai r_{xy} hasil hitungan (0,536) adalah lebih besar dari nilai baku r_{xy} *product moment* pada df 48 dengan taraf signifikansinya (meyakinkan).Maksudnya, hubungan manajemen waktu guru dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan berdasarkan hasil penelitian adalah benar-benar signifikan.

Kemudian untuk mengetahui *tingkat signifikansinya* nilai r_{xy} hasil hitungan korelasi manajemen waktu guru dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan akan dilihat berdasarkan rumus Guilford pada tabel berikut :

Besarnya "r"	Makna Korelasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,21 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau

	rendah
0,41 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,77– 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Nilai r_{xy} hasil hitungan 0,536, dalam angka indeks korelasi di atas berada dalam kelompok 0,41 – 0,70 yang bermakna antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan hubungan manajemen waktu guru dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan memiliki tingkat korelasi yang sedang atau cukup.

Berdasarkan dari kedua kesimpulan diatas, yaitu mengenai masalah positif dan signifikan, maka dapatlah dinyatakan bahwa hubungan (korelasi) manajemen waktu guru dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan adalah positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang sedang atau cukup. Hasil kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “ Manajemen waktu guru dan korelasinya dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan adalah positif dan signifikan” ternyata telah terbukti kebenarannya.

E. Temuan – Temuan

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian di atas, maka temuan utama dalam penelitian ini adalah Manajemen waktu guru berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan dengan tingkat signifikansi yang sedang atau cukup. Dengan

semakin baik pelaksanaan manajemen waktu guru, maka akan dipastikan semakin baik pula hasil (prestasi/nilai) belajar yang akan dicapai siswa, sehingga akan tercapai pula tujuan intruksional pendidikan (sekolah)

BAB V

PENUTUP

Pembahasan skripsi yang terdapat dalam BAB V ini merupakan pembahasan yang terakhir dalam skripsi ini. Pembahasan dalam bab terakhir ini adalah dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan terhadap masalah yang diajukan dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya penulis juga mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan pokok permasalahan tersebut.

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan terhadap pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen waktu guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Teladan adalah sangat baik (52.00%).
2. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan pada MID semester termasuk kategori sedang-sedang aja, dengan nilai tertinggi 8 dan terendah 2.
3. Manajemen waktu guru berkontribusi positif dan menyakinkan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Teladan dengan tingkat signifikan yang sedang atau cukup.

B. Saran – saran

Adapun saran-saran penulis sehubungan dengan pokok pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mereka, maka peranan guru sangatlah berpengaruh. Oleh karena itu hendaklah guru terus

meningkatkan kemampuan mengajarnya agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

2. Diharapkan kepada pimpinan sekolah untuk dapat meningkatkan usaha-usaha dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru, agar dapat terwujud proses belajar mengajar yang baik dan sehat.
3. Diharapkan kepada tenaga pendidik (guru) untuk dapat meningkatkan mutu manajemen waktu yang dimilikinya agar bisa maksimal dalam pemanfaatannya.
4. Diharapkan juga kepada pendidik untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektifitas pengajaran dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung , sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
5. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak dengan memberikan pendidikan dan menyediakan anak dengan memberikan pendidikan dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

C. Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil pokok dalam penelitian ini, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Siswa sebagai peran utama dalam kegiatan belajar, oleh karena itu direkomendasikan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar.

2. Orang tua sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak, hendaklah melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan bagi anak- naknya.
3. Guru dalam mengajar secara khusus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajarannya, sehingga dapat dirancang dan dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Elhan dan Nur Khalif Hazin, *Kamus Ilmiah Populer*.(Surabaya : Karya Ilmu, 1982).hlm.172.
- Abu Izzuddin, Sholikin. *Deadline Your Life*. (Jakarta : Pustaka Iltizam,2007).hlm.63
- Abu Syadi, Khalid. *Indahnya Bersyukur*. (Jakarta : Gema Insani, 2004).hlm.61.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*.(Solo : Era Intermedia, 2004), hlm 29.
- Al Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1969), hlm. 148.
- Al-Faruq, Asadullah. *Dari Minder Jadi Super*, (Sukoharjo:Samudera,2008),hlm.108.
- Al-Qahtani, Muhammad bin Said. *Al-Wala' Wal-Bara'*.(Solo : Era Intermedia, 2000), hlm. 147.
- Annida. *Sekali Lagi Tentang Waktu*.(Jakarta : PT. Dian Rakyat,2001)hlm.12.
- Anwar, Dessy. *Kamus Bahasa Indonesia*.(Surabaya : Karya Abditama, 2001), hlm. 490.
- Cepi Safrudin Abdul Jabar dan Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),hlm.123.
- El-Qossam. *Super Teeneger*. (Yogyakarta : Pro U – Media, 2008),hlm.122.
- F Ramlan, Abu H. *Duratun Nashihin*.(Surabaya ; Mahkota), hlm.100.
- H. Samsul Rizal, Al-Rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm.122.
- K Dwi, Adi. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Muliya, 2002),hlm.70
- Muhammad Jamal, Syaikh Amin, *Sejenak Merenungi Diri*. (Jakarta Timur : Pustaka Alkautsar), hlm. 21.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*. (Jakarta ; Bumi Aksara, 1991), hlm. 91.
- Ritonga, H.A.Rahman. *Akidah*.(Surabaya : Amelia, 2005). hlm.47.
- Sudijono, Anas . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali, 1991.hlm.26
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung : 2008)

Sulaiman bin Khalaf Al-Baji, Abdul Walid. *Anakku, ini wasiat ayah kepadamu*, (Surabaya : La Raiba Bima Amanta, 2007)., hlm., 45.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004). hlm. 83.

Lampiran 1

ANGKET UNTUK SISWA KELAS VIII MTs TELADAN GEBANG

Petunjuk

- a. Angket ini bukan bersifat ujian.
- b. Bacalah pertanyaan ini dengan teliti.
- c. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar.
- d. Setelah selesai, kami harapkan kamu mengembalikan angket ini kepada kami.
- e. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A. Manajemen Waktu Guru

01. Apakah Manajemen waktu guru anda baik.?
A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak
02. Apakah Manajemen waktu guru berpengaruh terhadap proses belajar ?
A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak
03. Apakah guru sering menyuruh siswa datang tepat waktu ?
A. Sangat sering B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah
04. Apakah guru sering menjelaskan tentang pentingnya mempergunakan manajemen waktu yang baik ?
A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak pernah
05. Apakah guru anda telah menggunakan waktunya dengan baik untuk mengajar ?
A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak pernah
06. Apakah Manajemen waktu guru berpengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak?
A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak
07. Apakah dengan memiliki manajemen waktu yang baik guru dapat mencerminkan akhlak yang baik pula.
A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak
08. Apakah guru sering menyudahi pelajaran sebelum jam pelajaran usai ?
A. Ya B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak pernah

09. Apakah selama proses belajar berlangsung, guru anda melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran ?

A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak

10. Apakah guru sering memberikan contoh manajemen waktu yang baik ?

A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak pernah

11. Apakah guru Aqidah Akhlak menyuruh guru lain untuk menggantikannya mengajar ?

A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak pernah

12. Apakah guru sering menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu ?

A. Ya B. Kadang – kadang C. Sangat Jarang D. Tidak pernah

Lampiran 2

JAWABAN ANGKET UNTUK SISWA KELAS VIII

MTs TELADAN GEBANG

NO	Skor variabel X											
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1	B	B	D	D	D	B	B	D	D	A	D	B
2	A	D	D	B	B	A	B	D	B	A	B	A
3	A	B	D	D	A	A	B	D	B	A	B	A
4	B	A	B	D	A	A	B	D	C	A	D	B
5	B	D	D	D	C	B	B	D	B	B	D	D
6	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D
7	C	A	B	D	A	C	B	D	D	A	D	B
8	B	B	B	D	B	B	B	D	B	B	D	D
9	B	B	A	D	B	A	A	D	B	B	D	B
10	A	B	A	D	B	A	A	A	D	A	D	A
11	D	D	B	D	D	A	B	D	B	A	D	B
12	B	B	D	B	D	A	A	D	D	B	D	B
13	B	D	B	D	B	A	A	D	D	A	D	B
14	B	B	B	D	A	B	A	A	D	A	D	B
15	B	B	B	D	A	A	A	D	D	A	D	B
16	B	B	D	D	D	A	A	D	C	C	D	D
17	B	D	D	D	D	A	A	D	B	B	D	D
18	C	B	B	D	B	A	B	D	B	A	D	B
19	A	A	D	D	A	A	A	D	A	A	D	A
20	A	A	D	D	A	A	A	D	A	A	D	A
21	A	D	D	D	D	A	B	D	D	D	D	D
22	B	B	B	D	A	B	A	A	D	A	D	B
23	B	B	B	D	A	A	A	D	D	A	D	B
24	B	B	D	D	D	A	A	D	C	C	D	D
25	B	D	D	D	D	A	A	D	B	B	D	D
26	C	B	B	D	B	A	B	D	B	A	D	B
27	A	A	D	D	A	A	A	D	A	A	D	A
28	A	A	D	D	A	A	A	D	A	A	D	A
29	A	D	D	D	D	A	B	D	D	D	D	D
30	B	B	D	D	D	A	A	D	C	C	D	D
31	B	D	D	D	D	A	A	D	B	B	D	D
32	A	A	D	D	A	A	A	D	A	A	D	A

NO	Skor variabel X											
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
33	B	B	D	D	D	B	B	D	D	A	D	B
34	A	D	D	B	B	A	B	D	B	A	B	A
35	A	B	D	D	A	A	B	D	B	A	B	A
36	B	A	B	D	A	A	B	D	C	A	D	B
37	B	D	D	D	C	B	B	D	B	B	D	D
38	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D
39	C	A	B	D	A	C	B	D	D	A	D	B
40	B	B	B	D	B	B	B	D	B	B	D	D
41	B	B	A	D	B	A	A	D	B	B	D	B
42	A	B	A	D	B	A	A	A	D	A	D	A
43	D	D	B	D	D	A	B	D	B	A	D	B
44	B	B	D	B	D	A	A	D	D	B	D	B
45	B	D	B	D	B	A	A	D	D	A	D	B
46	B	B	B	D	A	B	A	A	D	A	D	B
47	B	B	B	D	A	A	A	D	D	A	D	B
48	B	B	D	D	D	A	A	D	C	C	D	D
49	B	D	D	D	D	A	A	D	B	B	D	D
50	C	B	B	D	B	A	B	D	B	A	D	B
A	15	10	7	0	18	36	23	2	10	34	1	11
B	27	17	15	4	19	9	19	3	21	9	2	18
C	2	1	1	0	1	2	7	0	2	4	0	4
D	6	22	27	46	12	3	1	45	17	3	47	17

Lampiran 3

SKOR ANGKET UNTUK SISWA KELAS VIII

MTs TELADAN

NO	Skor variabel X												Jlh
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	
1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	4	1	3	25
2	4	1	1	3	3	4	3	1	3	4	3	4	34
3	4	3	1	1	4	4	3	1	3	4	3	4	35
4	3	4	3	1	4	4	3	1	2	4	1	3	33
5	3	1	1	1	2	3	3	1	3	3	1	1	23
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	2	4	3	1	4	2	3	1	1	4	1	4	30
8	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	30
9	3	3	4	1	3	4	4	1	3	3	1	3	33
10	4	3	4	1	3	4	4	1	1	4	1	4	34
11	1	1	3	1	3	4	3	1	3	4	1	3	28
12	3	3	1	3	1	4	4	1	1	3	1	3	28
13	3	1	3	1	3	4	4	1	1	4	1	3	29
14	3	3	3	1	4	3	4	1	1	4	1	3	31
15	3	3	3	1	4	4	4	1	1	4	1	3	32
16	3	3	1	1	1	4	4	1	2	2	1	1	24
17	3	1	1	1	1	4	4	1	3	3	1	1	24
18	2	3	3	1	3	4	3	1	3	4	1	3	31
19	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	36
20	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	30
21	4	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	20
22	3	1	1	1	1	1	4	3	1	3	1	1	21
23	4	1	1	1	3	4	3	1	3	4	1	4	30
24	4	1	4	1	3	3	4	1	1	4	1	1	28
25	3	4	2	1	4	4	3	1	3	4	1	2	32
26	3	1	3	1	3	4	4	1	4	4	1	2	31
27	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	19
28	4	1	1	1	4	3	4	1	3	4	1	1	28
29	3	1	3	1	3	3	3	1	3	4	1	1	27
30	3	4	3	1	3	4	4	1	4	4	1	4	36
31	3	4	1	1	4	4	3	1	1	4	1	3	30
32	4	3	4	1	4	4	1	1	1	4	1	3	31

No	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	Jlh
33	3	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	3	28
34	4	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	3	36
35	3	2	1	1	4	4	1	3	3	4	1	4	31
36	1	1	1	1	3	4	4	1	3	4	1	3	27
37	1	1	1	1	3	2	3	1	3	4	1	3	24
38	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	37
39	3	4	4	1	3	4	3	1	4	4	1	3	35
40	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	37
41	3	4	1	3	1	4	3	1	1	4	1	3	29
42	3	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	21
43	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	18
44	4	3	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	38
45	4	1	3	1	3	4	4	1	3	4	1	2	31
46	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	22
47	3	3	3	1	4	4	3	1	3	3	1	1	30
48	1	1	1	3	3	3	1	1	1	4	1	1	21
49	3	3	1	1	3	4	2	3	3	2	1	1	27
50	3	3	1	1	4	4	4	1	4	3	1	3	32

Lampiran 4

NILAI MID SEMESTER GANJIL SISWA KELAS VIII

MTs Teladan Gebang

NO	Nilai	NO	Nilai	NO	Nilai	NO	Nilai	NO	Nilai
1	6	11	7	21	5	31	5	41	6
2	5	12	7	22	2	32	7	42	5
3	5	13	5	23	5	33	5	43	5
4	6	14	6	24	7	34	7	44	7
5	5	15	6	25	6	35	6	45	6
6	2	16	8	26	6	36	6	46	6
7	6	17	6	27	5	37	5	47	7
8	4	18	6	28	5	38	7	48	6
9	6	19	7	29	7	39	8	49	6
10	8	20	7	30	8	40	5	50	6

Lampiran 5

TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI

NO	X	Y	XY	X²	Y²
1	25	6	625	36	150
2	34	5	1156	25	170
3	35	5	1225	25	175
4	33	6	1089	36	198
5	23	5	529	25	115
6	12	2	144	4	24
7	30	6	900	36	180
8	29	4	841	16	116
9	33	6	1089	36	198
10	37	8	1369	64	296
11	28	7	784	49	196
12	28	7	784	49	196
13	29	5	841	25	145
14	34	6	1156	36	204
15	32	6	1024	36	192
16	24	8	576	36	192
17	24	6	576	36	144
18	31	6	961	36	186
19	36	7	1296	49	252
20	30	7	900	49	210
21	20	5	400	25	100
22	22	2	484	4	44
23	30	5	900	25	150
24	28	7	784	49	196
25	32	6	1024	36	192
26	31	6	961	36	186
27	19	5	361	25	95
28	28	5	784	25	140
29	27	7	729	49	189
30	36	8	1296	64	288
31	30	5	900	25	150

32	32	7	1024	49	224
33	28	5	784	25	140
34	36	7	1296	49	252
35	31	6	961	36	186
36	27	6	729	36	16492
37	24	5	576	25	120
38	37	7	1369	49	259
39	35	8	1225	64	280
40	38	5	1444	25	190
41	29	6	841	25	190
42	21	5	441	25	105
43	18	5	324	25	90
44	38	7	1444	49	266
45	31	6	961	36	186
46	22	6	484	36	132
47	30	7	900	49	210
48	21	6	441	36	126
49	27	6	729	36	162
50	31	6	961	36	186
JLH	1446	259	42891	1817	8719
N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

Foto-Foto Dokumentasi

